

Tugas Kelompok Sosiologi Dan Antropologi

Anggota Kelompok:

1. Mutiara Rahmadani Indah Pertiwi (2312011211)
2. Hesti Yani Diana Sari (2312011214)
3. Jovita Pualani Sijabat (2312011309)
4. Whidia Nokianshe (2312011247)
5. Shirley Monica (2312011077)

Dosen Pengampu:

1. Hj. Wati Rahmi Ria, S.H., M.H
2. Siti Nurhasanah, S.H., M.H

Fakultas Hukum
Universitas Lampung

Wawancara Ke Museum Lampung

A. Sejarah Museum Lampung

Pembangunan Museum Lampung telah dimulai tahun 1975 dan Peletakan batu Pertama dilaksanakan tahun 1978. Akan tetapi, Peresmian baru dilaksanakan pada 29 September 1988 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Fuad Hassan. Peresmian tersebut bertepatan dengan peringatan hari aksara Internasional yang diputuskan di Pk. Way Halim.

Sang Bumi yang diabadikan sebagai nama Museum ini diambil dari tulisan "Sang Bumi Ruwa Jurai" dalam logo resmi Provinsi Lampung diresmikan penggunaannya sejak 1 April 1990. Memasuki era otonomi daerah, Museum ini beralih status menjadi UPTD dibawah Dinas Pendidikan Provinsi Lampung.

B. Koleksi Museum Lampung

Museum Lampung adalah salah satu tempat kunjungan wisata sejarah sebagai sarana Pendidikan, Penelitian dan rekreasi. Di halaman Museum, bahkan beberapa koleksi unik Museum ini akan sudah menyambut setiap pengunjung. Tampak Meriam Kuno Peninggalan Masa Penjajahan menjadi salah satu ikon dari Museum Lampung itu sendiri.



Selain Meriam, replika Rumah tradisional Lampung juga berdiri di halaman Museum. Rumah tradisional Lampung dikenal berbentuk rumah panggung yang dimaksud untuk melindungi si Pemilik rumah dari binatang buas. Harimau serta gajah dan ada juga bola besi Pembuka lahan.

Bola besi ini identik dengan identitas Lampung sebagai daerah tujuan transmigrasi pada tahun 1953-1956. Bola besi ini digunakan untuk membuka lahan transmigrasi di wilayah kabupaten Lampung Timur, khususnya Raman Utara, Lampung Timur dan Purbolinggo, Lampung Timur, serta di kabupaten Lampung Tengah khususnya Seputih Banyak, Lampung Tengah, dan Seputih Raman, Lampung Tengah.

Sementara didalam Museum, koleksi yang ditampilkan antara lain, koleksi benda budaya yang mewakili dua komunitas adat dan budaya yang dominan di Lampung, yakni Saibathin Pegunungan dan Pesisir Pantai dan Penyimbang (Pepadun).

Kedua komunitas adat dan budaya ini masing-masing memiliki kekhasan dalam hal ritual adat dan budaya serta Perangkat atau aksesori alat Pegang Pakal, Seperti kain tradisional khas Lampung, kain tapis. Rangkaian ritual kedua komunitas adat dan budaya masing-masing ditampilkan berurutan, Mulai dari ritual lapahan, bedu'a, kelahiran, cukuran, asah gigi menjelang dewasa, Pernikahan, hingga ritual kematian dan sebagainya.

Laporan Hasil Wawancara

Latar Belakang

Mata kuliah Sosiologi dan antropologi merupakan mata kuliah wajib Fakultas hukum semester 1. Kegiatan wawancara yang telah kami lakukan guna memperoleh informasi dari narasumber tentang sejarah Peninggalan yang terdapat didalam Museum Lampung. Dengan terlaksanakannya kegiatan wawancara ini, maka kami insyaAllah akan memenuhi tugas pada mata kuliah Sosiologi dan Antropologi. kami berharap dapat mendapatkan nilai yang baik.

1. Tujuan

Terpenuhinya tugas mata kuliah Sosiologi dan Antropologi, serta mendapatkan tambahan wawasan mengenai mata kuliah ini dengan melakukan wawancara pada salah satu Pemandu yang berada di Museum Lampung.

2. Topik

Topik dari wawancara ini adalah mengenai Peninggalan apa saja yang ada



di Museum Lampung.

3. Waktu dan tempat kegiatan wawancara, yang dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2023

Waktu : 10.00 - 11.00 WIB

Tempat : Museum Lampung

4. Hasil Wawancara

Narasumber : Ibu Syahida

Pewawancara : Shirley Monica

Narasumber wawancara kami adalah ibu syahida, beliau adalah seorang Pemandu di Museum Lampung. Dari Penjelasan narasumber, kami mendapatkan beberapa Pengetahuan dan Informasi dari beberapa Pertanyaan yang kami ajukan kepada narasumber.

Pertama, mengenai sejarah keramik - keramik yang berada didalam Museum Lampung. Keramik - keramik tersebut merupakan hasil kontrak perdagangan yang dilakukan di Lampung dengan berbagai belahan negara. Keramik tersebut berasal dari Cina, Turki, Belanda, Eropa, Hongkong, Vietnam dan Thailand.

Kedua, terdapat kebudayaan provinsi Lampung yaitu Peninggalan baju zira. Baju zira digunakan oleh Masyarakat Lampung untuk mengiringi Pengantin adat Lampung Sai Batin atau Pesisir Pantai Lampung. Yang menggunakan baju ini adalah Punggawa.

Ketiga, terdapat Prastasi yang berada di Museum Lampung yaitu Prastasi ulu Belu. Prastasi ini ditemukan di Lampung pada abad ke-14 tahun 1934 di ulu Belu, tepatnya di Kabupaten Tanggamus.

Keempat, mengenai Peninggalan yang ditinggalkan Pahlawan Nasional Provinsi Lampung yaitu Raden Intan. Peninggalannya yaitu topeng Raden Intan yang digunakan untuk Penyamaran, kemudian terdapat pula Pedang Punggawa Raden Intan, Meriam leira Raden Intan, dan juga Pisau Raden Intan.

Kelima, terdapat Prasasti yang bernama prasasti Tanjung Laya II. Prasasti ini ditemukan di Lampung Barat tepatnya pada abad ke-10.

Penutup

5. Kesimpulan

Pada daerah provinsi Lampung ini terdapat Museum terbesar di Provinsi Lampung. Museum tersebut terdapat banyak Peninggalan - Peninggalan



Lampung, seperti budaya masyarakat Provinsi Lampung, dan juga Prasasti yang ditemukan di Provinsi Lampung.

Hubungan Peninggalan - Peninggalan yang ada di Museum Lampung ternyata memiliki kaitan dengan Antropologi Fisik dan Antropologi Budaya, dikarenakan didalam Museum Lampung terdapat koleksi yang berhubungan dengan Antropologi Budaya, seperti Baju Adat, Rumah Adat, Baju Zira, dll. Lalu Antropologi Fisiknya yaitu terdapat Kepala Tengkorak Homo Sapiens.